

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia - Nomor Tiga Puluh Sembilan

Jeff Pippenger
2026-02-02

Nomor Tiga Puluh Sembilan

Ujian puncak omega internal yang mengikuti ujian dasar alfa eksternal tahun 2024 mensyaratkan adanya definisi tentang “lambung” dan tentang “makanan” yang disimpan di dalam lambung tersebut. Ujian itu bersifat nubuatan dan memiliki garis kebenaran internal dan eksternal. Apakah permata-permata itu adalah umat sisa James White, ataukah permata-permata itu adalah kebenaran-kebenaran dari Firman Allah? Keduanya.

Pada 9/11, umat Allah dipanggil untuk memakan kitab kecil itu dan kembali kepada jalan-jalan lama Yeremia, di mana dasar-dasar pada waktu itu diletakkan. Pada 9/11, tampak bahwa ketika Yohanes, dalam Wahyu pasal sebelas, diperintahkan untuk mengukur, ia diperintahkan untuk mengukur dua hal. Ia diperintahkan untuk mengukur baik bait itu maupun para penyembah yang ada di dalamnya. Ia diperintahkan untuk mengesampingkan pelataran yang berkaitan dengan masa 1.260 tahun ketika bangsa-bangsa lain menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara. Tempat kudus dan bala tentara itu adalah bait itu dan para penyembah di dalamnya.

Pada 2023, malaikat yang sama yang telah turun pada 9/11 turun kembali, membuka segel atas pekabaran Seruan Tengah Malam, dan kemudian pada 2024 datang ujian dasar eksternal mengenai apakah lambang Roma masih meneguhkan penglihatan itu sebagaimana pernah meneguhkannya bagi kaum Millerit.

"Jendela-jendela yang terbuka" dari surga menandai kedatangan ujian omega internal atas Bait serta panggilan untuk "kembali". Ujian itu mengharuskan pengenalan dua lambang. Ketika malaikat ketiga tiba pada tahun 1844, dan kemudian kembali pada 9/11, Yohanes diperintahkan untuk mengukur Bait dan para penyembah di dalamnya, dengan demikian mengidentifikasi suatu pekerjaan nubuatan pengukuran atas Bait dan para penyembah pada tahun 2023. Maleakhi mengemukakan pertanyaan: apakah "perbendaharaan" itu, dan apakah "daging" itu? Pertanyaan-pertanyaan yang sama dalam mimpi Miller adalah: apakah "peti" itu, dan apakah "permata-permata" itu.

Mimpi Miller mengidentifikasi tingkap-tingkap langit yang terbuka sebagai tempat di mana Gereja yang berjaya dalam Wahyu pasal sembilan belas, yang mengenakan lenan putih, diangkat untuk menunggang kuda-kuda putih dari bala tentara TUHAN semesta alam. Tingkap-tingkap yang terbuka itulah tempat dicurhkannya berkat atau kutuk menurut Maleakhi. Tingkap terbuka dalam mimpi Miller adalah tempat di mana sampah disingkirkan dan permata-permata dikumpulkan ke dalam peti.

Rujukan pertama tentang tingkap-tingkap langit terdapat dalam kisah Nuh, dan ketika tingkap-tingkap itu dibuka, turunlah hujan empat puluh hari empat puluh malam. Pada saat tingkap-tingkap itu dibuka, delapan jiwa berada di dalam bahtera. Pembaptisan di Laut Teberau mengawali empat puluh tahun pengembaraan sampai Sungai Yordan diseberangi. Ketika kemudian Kristus dibaptis di tempat yang sama itu, Ia dibawa ke padang gurun selama empat puluh hari. Ketika Ia dibangkitkan, sebagaimana dilambangkan oleh baptisan-Nya, Ia mengajar para murid selama empat puluh hari sebelum Ia naik ke surga.

Ketika Gereja beralih dari Gereja Militan kepada Gereja Triumfan, Raja Daud yang berusia tiga puluh tahun akan memerintah selama empat puluh tahun. Gereja Triumfan diwakili oleh seorang nabi, seorang imam, dan seorang raja. Nabi yang berusia tiga puluh tahun ketika ia memulai pelayanannya yang berlangsung dua puluh dua tahun itu adalah Yehezkiel, dan ia memulai pelayanan itu ketika langit terbuka.

Pada tahun yang ketiga puluh, pada bulan yang keempat, pada hari kelima bulan itu, ketika aku berada di antara para tawanan di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Yehezkiel 1:1.

Pada usia tiga puluh tahun, Yusuf mulai memerintah sebagai imam dan ia dihadapkan pada angin timur dari Islam yang membawa krisis yang kian memuncak, yang memungkinkan Mesir, naga yang berbaring di laut, untuk menegakkan pemerintahan satu dunia. Dalam krisis itu Yusuf mengumpulkan daging ke dalam gudang-gudang.

Pada bulan Juli 2023, terdengarlah suatu suara di padang gurun, kemudian Singa dari suku Yehuda mulai membuka segel atas pekabaran Seruan Tengah Malam. Pada tahun 2024, ujian alfa eksternal yang mendasar memisahkan dua golongan, dan proses pembukaan segel berlanjut. Kini, pada tahun 2026, ujian omega internal Bait Suci yang sekali lagi akan memisahkan dua golongan telah tiba.

Pekan kudus ketika Kristus, sebagai Utusan Perjanjian, meneguhkan perjanjian dengan banyak orang merupakan Pelataran dan Tempat Kudus. 22 Oktober 1844 sampai Mikhael bangkit berdiri (sebagaimana Ia berdiri pada akhir pekan kudus itu ketika Stefanus dirajam) merupakan Tempat Maha Kudus. Hari-hari raya musim semi digenapi dalam pekan kudus itu, dan merupakan alfa dari hari-hari raya, dan hari-hari raya musim gugur, yaitu Hari Raya Sangkakala pada hari pertama, Hari Pendamaian pada hari kesepuluh, dan kemudian Hari Raya Pondok Daun dari hari kelima belas sampai hari kedua puluh dua, merupakan omega dari hari-hari raya.

Dengan cara yang sama, tipe-tipe yang berkaitan dengan kedatangan kedua harus digenapi pada waktu yang ditunjukkan dalam pelayanan simbolik. Dalam sistem Musa, pentahiran tempat kudus, atau Hari Pendamaian yang besar, berlangsung pada hari kesepuluh dari bulan ketujuh bangsa Yahudi (Imamat 16:29-34), ketika imam besar, setelah mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel, dan dengan demikian menyingkirkan dosa-dosa mereka dari tempat kudus, keluar dan memberkati umat itu. Maka diyakini bahwa Kristus, Imam Besar kita yang agung, akan menampakkan diri untuk menyucikan bumi melalui pemusnahan dosa dan orang-orang berdosa, serta memberkati umat-Nya yang menantikan dengan mengaruniakan

ketidakbinasaan. Hari kesepuluh dari bulan ketujuh, Hari Pendamaian yang besar, waktu pentahiran tempat kudus, yang pada tahun 1844 jatuh pada tanggal dua puluh dua Oktober, dipandang sebagai saat kedatangan Tuhan. Hal ini selaras dengan bukti-bukti yang telah dikemukakan bahwa 2300 hari itu akan berakhir pada musim gugur, dan kesimpulan itu tampak tak terelakkan.

Dalam perumpamaan Matius 25, masa menunggu dan terlelap diikuti oleh kedatangan sang mempelai laki-laki. Hal ini sesuai dengan argumen yang baru saja dikemukakan, baik dari nubuatan maupun dari lambang-lambang. Argumen-argumen itu menimbulkan keyakinan yang kuat akan kebenarannya; dan 'seruan tengah malam' dikumandangkan oleh ribuan orang percaya.

Bagaikan gelombang pasang, gerakan itu menyapu seluruh negeri. Dari kota ke kota, dari desa ke desa, bahkan ke tempat-tempat terpencil di pedalaman, gerakan itu meluas, hingga umat Allah yang sedang menanti itu terbangkitkan sepenuhnya. Fanatisme lenyap di hadapan pekabaran ini bagaikan embun beku dini hari di hadapan matahari yang terbit. Orang-orang percaya melihat keraguan dan kebingungan mereka disingkirkan, dan pengharapan serta keberanian menghidupkan hati mereka. Pekerjaan itu bebas dari ekstrem-ekstrem yang senantiasa menampilkan diri ketika ada kegairahan manusiawi tanpa pengaruh pengendali dari firman dan Roh Allah. Dalam karakternya, hal itu serupa dengan masa-masa perendahan diri dan kembali kepada Tuhan yang, di tengah Israel kuno, menyusul pekabaran-pekabaran teguran dari para hamba-Nya. Hal itu menyandang ciri-ciri yang menandai pekerjaan Allah pada setiap zaman. Hampir tidak ada sukacita yang meluap-luap; yang ada ialah pemeriksaan hati yang mendalam, pengakuan dosa, dan meninggalkan dunia. Persiapan untuk bertemu dengan Tuhan menjadi beban jiwa-jiwa yang berkeperihan. Ada doa yang tekun dan penyerahan diri tanpa syarat kepada Allah. *The Great Controversy*, 400.

Perayaan-perayaan musim semi digenapi dalam pekan suci, dan hujan awal atau hujan alfa kemudian dicurahkan pada Pentakosta, sehingga melambangkan pencurahan hujan akhir dalam perayaan-perayaan musim gugur. Perayaan-perayaan musim semi itu diuraikan dalam Imamat 23, ayat satu sampai dua puluh dua. Perayaan-perayaan musim gugur terdapat pada ayat 23 sampai 44. Dua ribu tiga ratus tahun membawa kepada tahun 1844. Dua puluh dua ayat bagi perayaan musim semi dan dua puluh dua ayat bagi perayaan musim gugur. Dua set dua puluh dua dalam pasal dua puluh tiga.

Hari Raya Sangkakala merupakan peringatan bahwa penghakiman akan terjadi sepuluh hari kemudian, dan Hari Raya Pondok Daun merupakan perayaan sukacita atas pengampunan dosa-dosa pada Hari Pendamaian. Hari Sabat dan hari kedelapan setelah perayaan itu melambangkan perhentian Sabat seribu tahun bagi bumi.

Akan tetapi, Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu mengabaikan hal yang satu ini: bahwa satu hari di hadapan Tuhan adalah seperti seribu tahun, dan seribu tahun seperti satu hari. 2 Petrus 3:8.

Malaikat pertama mengumumkan pembukaan penghakiman, dan pada tataran nubuatan itu, tahun 1798, yang merupakan "masa akhir" menurut Daniel, adalah penggenapan Hari Raya Sangkakala,

tetapi pada 11 Agustus 1840, pekabaran malaikat pertama pada tahun 1798 yang telah disingkapkan itu diberi kuasa melalui penggenapan nubuat celaka kedua. Islam merupakan bagian dari peringatan Hari Raya Sangkakala, yang mengumumkan mendekatnya hari penghakiman.

Bagi mereka yang bersedia melihat, hari-hari raya musim gugur, yaitu Sangkakala dan Pondok Daun, melambangkan hari raya alfa dan omega, dengan penghakiman di tengah-tengah. Bukan kebetulan bahwa hari-hari raya ini disebutkan dalam Imam pasal dua puluh tiga. Dua puluh tiga adalah lambang perdamaian. Bukan kebetulan bahwa hari raya yang pertama jatuh pada hari pertama bulan ketujuh dan bahwa hari raya yang terakhir berakhir pada hari kedua puluh dua. Hari Raya Sangkakala adalah huruf pertama dari abjad Ibrani, Hari Perdamaian adalah huruf tengah, dan Hari Raya Pondok Daun adalah huruf kedua puluh dua dari abjad Ibrani.

Imamat pasal dua puluh tiga, ayat 23 sampai 44, merupakan dua puluh dua ayat yang tersusun dalam 'kerangka kebenaran.' Hari kesepuluh di bagian tengah menandai suatu ujian, sebab sepuluh adalah simbol ujian, dan Hari Perdamaian adalah tempat di mana pemberontakan orang-orang yang terhilang dicatat dan diselesaikan, dan pemberontakan itu diwakili oleh huruf ketiga belas dari abjad Ibrani. Huruf tengah dari kata Ibrani untuk 'kebenaran' adalah huruf ke-13, dan hal itu selaras dengan hari kesepuluh dari bulan ketujuh, dan sebagai penanda ia memiliki atribut kenabian dari abjad Ibrani dan hari yang khusus itu. Sepuluh ditambah tiga belas sama dengan dua puluh tiga. Tujuh puluh adalah hasil dari sepuluh kali tujuh, dan hari kesepuluh dari bulan ketujuh juga berpadanan dengan tujuh puluh, yang merupakan simbol akhir masa percobaan.

Kemudian Petrus datang kepada-Nya dan berkata, "Tuhan, berapa kali saudaraku berdosa terhadapku dan aku mengampuninya? sampai tujuh kali?" Yesus berkata kepadanya, "Aku tidak berkata kepadamu: sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh." Matius 18:21, 22.

Empat ratus sembilan puluh tahun telah dipotong bagi Israel kuno. Tahun-tahun itu dipotong dari dua ribu tiga ratus tahun dan dilambangkan sebagai tujuh puluh minggu; dengan demikian Yesus menyatakan bahwa batas masa percobaan adalah empat ratus sembilan puluh tahun, yang dilambangkan oleh "tujuh puluh" minggu dalam Daniel pasal sembilan.

Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk mengakhiri pelanggaran, dan mengakhiri dosa-dosa, dan mengadakan perdamaian bagi kejahatan, dan mendatangkan kebenaran yang kekal, dan memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan mengurapi Yang Mahakudus. Daniel 9:24.

Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "dipotong" hanya digunakan dalam ayat ini di Perjanjian Lama, dan artinya "ditentukan atau ditetapkan." Kata tersebut berbeda dari kata yang lazim dipakai yang diterjemahkan "dipotong," yang berlandaskan pada tindakan Abram membelah korban-korban pada tahap pertama perjanjian dalam Kejadian lima belas. Telah "ditentukan" dan "ditetapkan" bahwa Israel akan memiliki empat ratus sembilan puluh tahun masa percobaan, dan kemudian status mereka sebagai umat perjanjian Allah akan dicabut. Ada dua macam "pemotongan": yang satu merepresentasikan periode itu sebagai masa percobaan yang "dipotong" dari suatu jumlah yang lebih besar oleh bilangan tujuh puluh; dan ketika "anggur baru" menurut

Yoel "dipotong" dari mulut mereka, masa percobaan ditutup. Tujuh puluh melambangkan penutupan masa percobaan.

Hari-hari raya musim gugur memuat tiga tahap dari kata Ibrani untuk "kebenaran". Hari-hari raya musim gugur dimulai dalam Imamat 23:23. Penanda tengah dari Hari Pendamaian adalah hari kesepuluh dan huruf ketiga belas, yang berjumlah 23. Hari Raya Pondok Daun berakhir pada hari kedua puluh dua, kemudian ada suatu Sabat besar yang mengikuti perayaan itu, dan perikop itu berakhir pada 23:44.

Imamat berarti keimanan Lewi. Hari raya musim semi dipaparkan dalam pasal 23:1-22, lalu hari raya musim gugur dipaparkan dalam 23:23-44. Hari raya musim semi dipaparkan dalam dua puluh dua ayat, dan abjad Ibrani berjumlah dua puluh dua huruf. Hari raya musim gugur juga dipaparkan dalam dua puluh dua ayat. Hari Raya Sangkakala mengumumkan mendekatnya penghakiman pada Hari Pendamaian. Kemudian Hari Raya Pondok Daun berlangsung selama tujuh hari, yang berakhir pada hari ke-22 bulan ketujuh. Hari pertama dari tujuh hari itu adalah Sabat seremonial, demikian juga hari kedelapan, yaitu hari sesudah perayaan tujuh hari tersebut. Hari pertama dan hari kedelapan menjadikan hari kedelapan sebagai lambang dari kedelapan yang berasal dari yang tujuh.

Katakanlah kepada anak-anak Israel, demikian: Pada hari kelima belas bulan ketujuh ini akan menjadi Hari Raya Pondok Daun bagi TUHAN selama tujuh hari. Pada hari pertama akan ada suatu pertemuan kudus; janganlah kamu melakukan pekerjaan berat pada hari itu. Selama tujuh hari kamu harus mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN; pada hari kedelapan akan ada bagimu suatu pertemuan kudus, dan kamu harus mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN; itulah pertemuan raya yang khidmat; dan janganlah kamu melakukan pekerjaan berat pada hari itu. ... Juga pada hari kelima belas bulan ketujuh, ketika kamu telah mengumpulkan hasil tanah, kamu harus mengadakan hari raya bagi TUHAN selama tujuh hari: pada hari pertama akan menjadi sabat, dan pada hari kedelapan akan menjadi sabat. Imamat 23:34-36, 39.

Sabat seremonial pada hari kedelapan melambangkan Sabat milenium, yang mengikuti Hari Raya Pondok Daun. Pengembaraan Israel kuno di padang gurun selama empat puluh tahun diperingati dengan tinggal di dalam pondok-pondok selama masa Hari Raya Pondok Daun, dan hal itu melambangkan bukan hanya pencurahan hujan akhir, melainkan juga masa kesesakan Yakub, ketika malaikat telah menuntun orang-orang setia Allah ke bukit-bukit dan pegunungan untuk perlindungan.

Pada masa kesesakan, kami semua melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa, tetapi dikejar oleh orang-orang fasik, yang memasuki rumah-rumah orang kudus dengan pedang. Mereka mengangkat pedang untuk membunuh kami, tetapi pedang itu patah, dan jatuh tak berdaya seperti jerami. Lalu kami semua berseru siang dan malam memohon kelepasan, dan seruan itu naik ke hadapan Allah. Matahari terbit, dan bulan pun berhenti. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan-awan gelap dan berat muncul, dan saling berbenturan. Tetapi ada satu tempat yang jernih, berisi kemuliaan yang menetap; dari sanalah terdengar suara Allah seperti suara banyak air, yang mengguncangkan langit dan bumi. Langit terbuka dan tertutup, dan

bergejolak. Gunung-gunung berguncang seperti buluh dihembus angin, dan memuntahkan batu-batu bergerigi ke sekeliling. Laut mendidih seperti periuk, dan memuntahkan batu-batu ke daratan. Dan ketika Allah menyatakan hari dan jam kedatangan Yesus, dan menyerahkan perjanjian kekal kepada umat-Nya, Ia mengucapkan satu kalimat, lalu berhenti, sementara kata-kata itu bergema ke seluruh bumi. Israel Allah berdiri dengan mata tertuju ke atas, mendengarkan kata-kata itu ketika keluar dari mulut Jehovah, dan bergema ke seluruh bumi laksana gelegar guntur yang paling dahsyat. Amatlah khidmat dan menggentarkan. Pada akhir setiap kalimat, orang-orang kudus berseru, "Kemuliaan! Haleluya!" Wajah mereka disinari oleh kemuliaan Allah; dan mereka bercahaya dengan kemuliaan itu seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang-orang fasik tidak dapat menatap mereka karena kemuliaan itu. Dan ketika berkat yang tak berkesudahan diucapkan atas mereka yang telah memuliakan Allah dengan memelihara Sabat-Nya tetap kudus, terdengarlah sorak kemenangan yang dahsyat atas Binatang itu dan atas Patungnya.

"Kemudian dimulailah tahun Yobel, ketika tanah itu harus beristirahat." Review and Herald, 21 Juli 1851.

Yesus kembali dan bumi beristirahat selama seribu tahun, sebagaimana ditandai secara tipologis oleh Sabat tahun ketujuh bagi tanah dan oleh Yobel. Dalam ayat tiga dari Imamat dua puluh tiga, Sabat hari ketujuh bagi manusia diidentifikasi sebagai pengantar pasal yang berakhir dengan yang kedelapan—yakni yang terkait dengan yang tujuh—dan mewakili Sabat tahun ketujuh bagi tanah yang beristirahat.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa, demikian: Berbicaralah kepada anak-anak Israel dan katakanlah kepada mereka: Mengenai hari-hari raya TUHAN, yang harus kamu maklumkan sebagai pertemuan-pertemuan kudus, bahwa inilah hari-hari raya-Ku. Enam hari lamanya hendaklah pekerjaan dilakukan, tetapi pada hari yang ketujuh adalah sabat, hari perhentian, suatu pertemuan kudus; janganlah kamu melakukan pekerjaan apa pun padanya; itulah sabat TUHAN di segala tempat kediamanmu. Imamat 23:1-3.

Alfa dari pasal dua puluh tiga adalah Sabat hari ketujuh, dan Omega dari pasal itu adalah seribu tahun ketika bumi menjadi kosong tanpa penghuni, yang telah dilambangkan secara tipologis oleh Sabat tahun ketujuh bagi tanah dan oleh Yobel. Alfa dari pasal tersebut adalah hari-hari raya musim semi yang dimulai dengan Sabat hari ketujuh dan berakhir pada ayat dua puluh dua; sedangkan Omega dari pasal itu berakhir pada hari kedua puluh dua dari bulan ketujuh, diikuti oleh Sabat seremonial hari kedelapan yang melambangkan Sabat tahun ketujuh bagi tanah.

Ayat satu sampai dua puluh dua menggambarkan pekerjaan Kristus sebagai Imam Besar Surgawi di Tempat Kudus; ayat dua puluh tiga sampai empat puluh empat menggambarkan pekerjaan-Nya di Tempat Maha Kudus. Kitab Imamat adalah lambang para imam, dan itu merepresentasikan pelayanan keimaman agung Kristus. Sabat alfa hari ketujuh menjangkau kembali ke penciptaan, dan Sabat omega tahun ketujuh menjangkau sampai ke Bumi yang dijadikan baru. Imamat pasal dua puluh tiga secara historis membentang dari penciptaan hingga penciptaan kembali.

Sukacita atau rasa malu yang menyertai pekabaran kenabian merupakan lambang dari mereka yang memiliki pekabaran Seruan Tengah Malam, atau pekabaran yang palsu. Sampai kebenaran ini

diperhitungkan dalam narasi, persoalan yang melahirkan rasa malu itu akan terabaikan. Mereka yang memiliki minyak yang sejati tidak akan melewatkan pokok ini. Sukacita itu dilambangkan oleh mereka yang dosanya telah dihapuskan, dan hal itu dinyatakan melalui mereka yang sedang merayakan Hari Raya Pondok Daun.

Dan Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, (dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa), penuh kasih karunia dan kebenaran. Yohanes 1:14.

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "dwelt" berarti "bertabernakel." Yesus menjadi daging dan bertabernakel di tengah-tengah kita. Ia mengambil kodrat kemanusiaan kita, tabernakel kita, kemah kita, pondok kita, daging kita. Petrus mengatakannya demikian:

Ya, aku memandang patut, selama aku berada dalam kemah ini, untuk menggugah kamu dengan mengingatkan kamu; karena aku tahu bahwa tidak lama lagi aku harus menanggalkan kemahku ini, sebagaimana telah ditunjukkan kepadaku oleh Tuhan kita Yesus Kristus. 2 Petrus 1:13, 14.

Paulus mengatakannya demikian:

Karena kami tahu bahwa apabila rumah duniawi dari kemah ini dibongkar, kami mempunyai suatu bangunan dari Allah, suatu rumah yang tidak dibuat dengan tangan, yang kekal di sorga. Sebab dalam keadaan ini kami mengerang, sungguh-sungguh merindukan untuk mengenakan rumah kediaman kami yang dari sorga; asalkan, sesudah mengenakannya, kami tidak kedapatan telanjang. Karena kami yang berada dalam kemah ini mengerang, karena terbeban; bukan karena kami ingin ditanggalkan, melainkan supaya kami dikenakan, sehingga yang fana itu ditelan oleh kehidupan. 2 Korintus 5:1–4.

Hari Raya Pondok Daun melambangkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang digenapi ketika tingkap-tingkap langit dibukakan. Ketika dosa-dosa seratus empat puluh empat ribu dihapuskan, Roh Kudus akan dicurahkan tanpa ukuran atas gereja yang menang. Penghakiman bagi seratus empat puluh empat ribu telah selesai, dan mereka yang dimeteraikan keluar untuk menyampaikan seruan nyaring malaikat ketiga dalam kuasa Roh Kudus sebagaimana dilambangkan dalam Hari Raya Pondok Daun.

Tubuh kita adalah bait, sekaligus kemah, yakni Kemah Suci. Mereka yang berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun sedang merayakan bahwa dosa-dosa mereka telah dihapuskan. Musa dipakai untuk mendirikan Kemah Suci di padang gurun, dan pada akhirnya Hari Raya Pondok Daun dirayakan dengan tinggal di dalam pondok-pondok di padang gurun, sebab Yesus selalu menggambarkan kesudahan dengan permulaan.

Sebab itu, saudara-saudara kudus, yang berbagian dalam panggilan surgawi, perhatikanlah Rasul dan Imam Besar pengakuan kita, Kristus Yesus, yang setia kepada Dia yang menetapkan-Nya, sebagaimana juga Musa setia dalam seluruh rumah-Nya. Sebab Ia dipandang layak menerima kemuliaan yang lebih besar daripada Musa, karena yang membangun rumah mendapat kehormatan lebih daripada rumah itu sendiri. Sebab setiap rumah dibangun oleh

seseorang, tetapi Dia yang membangun segala sesuatu ialah Allah. Dan sesungguhnya Musa setia dalam seluruh rumah-Nya sebagai seorang hamba, menjadi kesaksian tentang hal-hal yang akan diberitakan kemudian, tetapi Kristus, sebagai Anak, atas rumah-Nya sendiri; rumah-Nya itulah kita, jika kita tetap teguh memegang keyakinan dan kemegahan pengharapan itu sampai kepada akhir. Ibrani 3:1-6.

Musa adalah hamba yang setia yang dipakai Allah untuk mendirikan Kemah Suci, tetapi Kristus sebagai Imam Besar dan Rasul memiliki kemuliaan yang lebih besar daripada Musa selaku hamba. Setiap rumah—mulai dari Kemah Suci Musa, Bait Salomo, Bait Herodes yang dipugar selama empat puluh enam tahun, bait manusia dengan 46 kromosomnya, hingga bait Millerit dari 1798 hingga 1844—semuanya dibangun oleh Allah. Dalam garis nubuatan berbagai manifestasi bait—yang bermula di Taman Eden, kemudian setelah dosa di pintu gerbang Taman itu, lalu sesudah air bah pada mezbah-mezbah hingga kepada Musa—tiga tonggak utamanya ialah Musa, Kristus, dan seratus empat puluh empat ribu.

Musa dan Kristus mewakili Alfa dan Omega dari Israel purba, dan bersama-sama mereka mewakili perpaduan kemanusiaan dan Keilahian, yang juga diwakili oleh seratus empat puluh empat ribu. Pada kedatangan malaikat ketiga, dalam Wahyu pasal sebelas, Yohanes diperintahkan untuk mengukur Bait Suci, dan pada kedatangan malaikat yang sama pada 9/11, Yohanes kembali diperintahkan untuk mengukur Bait Suci. Dalam kedua kasus itu ia diperintahkan untuk meninggalkan pelataran yang 1.260 hari itu. Pada tahun 2023, malaikat yang sama datang, dan umat Allah kini dipanggil untuk mengukur Bait Suci. Masa 1.260 hari, atau tiga setengah hari, berakhir pada 2023, dan sejak saat itu sampai tepat sebelum hukum Hari Minggu Bait Suci harus ditegakkan. Tahun 2024 menandai peletakan dasar-dasar, dan tahun itu menyaksikan pemberontakan yang termanifestasi sebagai suatu kelompok yang "memandang hina hari perkara-perkara kecil," memprotes identifikasi Miller terhadap simbol yang menetapkan penglihatan.

Lagi pula firman TUHAN datang kepadaku, firman-Nya: Tangan Zerubabel telah meletakkan dasar rumah ini; tangannyalah juga yang akan menyelesaikannya; dan engkau akan mengetahui bahwa TUHAN semesta alam telah mengutus aku kepadamu. Sebab siapakah yang meremehkan hari hal-hal kecil? Karena mereka akan bersukacita dan akan melihat tali unting-unting di tangan Zerubabel bersama ketujuh itu; itulah mata TUHAN yang menjelajah ke sana kemari di seluruh bumi. Zakharia 4:8-10.

Menolak identifikasi Miller bahwa Romalah yang menegakkan penglihatan itu adalah menolak dasar-dasarnya, dan itu adalah "memandang hina hari perkara-perkara kecil." Gerakan Millerit adalah gerakan alfa dari malaikat pertama dan kedua, dan gerakan seratus empat puluh empat ribu adalah gerakan omega dari malaikat ketiga. Gerakan itu dua puluh dua kali lebih kuat daripada yang alfa. Dalam pengertian nubuatan ini, dasar-dasar gerakan Millerit adalah "hari perkara-perkara kecil." Memandang hina kebenaran dasar apa pun yang diwakilkan pada dua loh Habakuk adalah mati, sebab penglihatan yang ditegakkan pada ayat empat belas dari Daniel sebelas adalah penglihatan yang sama yang diidentifikasi oleh Salomo.

Bila tidak ada penglihatan, binasalah bangsa itu; tetapi berbahialah orang yang berpegang pada hukum. Amsal 29:18.

Penglihatan tentang batu puncak itu menakjubkan, sebab penglihatan itu menyatakan bahwa batu penjuru fondasi itu juga adalah batu puncak, namun dengan kuasa dua puluh dua kali lipat. Ujian dasar Alfa tahun 2024 merupakan pesan pemeteraian intelektual yang bersifat eksternal, dan ujian Bait Suci Omega tahun 2026 merupakan pesan pemeteraian rohani yang bersifat internal. Yang satu mengidentifikasi gambar dan tanda binatang, dan yang lain gambar dan tanda Allah. Ujian internal Omega itu diwakili oleh dua simbol dari mimpi Miller yang harus didefinisikan dalam konteks peristiwa-peristiwa pada hari-hari terakhir. Apakah rumah perbendaharaan itu? Dan apakah makanan itu?

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.

Perkawinan orang Yahudi pada zaman Yesus berlangsung dalam tiga tahap utama, yang seringkali memakan waktu beberapa bulan atau hingga satu tahun. Langkah pertama adalah penetapan perkawinan secara hukum, yang disebut pertunangan, pada saat itu perkawinan ditetapkan secara sah, namun mempelai perempuan dan mempelai laki-laki tetap hidup terpisah, sementara mempelai laki-laki kembali ke rumah ayahnya untuk mempersiapkan suatu tempat bagi mempelai perempuannya. Itulah sebabnya Maria, istri Yusuf, disebut istrinya, bahkan sebelum mereka hidup bersama. Ketidaksetiaan pada masa ini dianggap sebagai perzinaan.

Masa penantian itu tidak pasti dan dapat berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, atau berbulan-bulan. Ketidakpastian ini merupakan unsur hakiki dari perumpamaan tersebut. Sang ayah bisa menunggu hingga satu tahun untuk memastikan keperawanan sang mempelai perempuan. Sang mempelai laki-laki tidak mengumumkan hari atau jam kepulangannya secara tepat, sebab penentuan waktunya merupakan keputusan sang ayah; dengan demikian sang mempelai perempuan tahu bahwa pernikahan itu akan datang, tetapi tidak tahu kapan. Ketidakpastian ini disengaja, dan sampai sang ayah memerintahkan mempelai laki-laki untuk pergi dan menjemput mempelai perempuannya, segala sesuatu yang terkait tetap tertunda.

Ketika sang ayah berkata, “Pergilah dan jemput mempelai perempuanmu,” maka mempelai laki-laki datang pada malam hari bersama sahabat-sahabatnya, sambil berseru-seru dan meniup sangkakala. Hal itu senantiasa berlangsung pada malam hari untuk menghindari perjalanan jauh dalam terik siang, yang dapat terasa menindas di tanah Israel. Obor dan minyak diperlukan, sebab tidak ada lampu jalan, dan arak-arakan itu dapat berlangsung berjam-jam. Ungkapan ritual yang sesungguhnya dalam perkawinan Ibrani kuno yang diumandangkan selama arak-arakan itu ialah, “Sesungguhnya mempelai laki-laki datang!”

Para gadis (pengiring pengantin) dalam perumpamaan itu bukanlah gadis-gadis sembarangan; mereka adalah para pengiring mempelai perempuan, menunggu bersama dia, diharapkan ikut serta dalam prosesi, dan bertanggung jawab untuk siap setiap saat serta membawa minyak mereka sendiri untuk menerangi jalan menuju rumah mempelai laki-laki. Obor-obor itu cepat habis terbakar, sehingga menjadi keharusan untuk membawa minyak cadangan, andaikata perjalanannya panjang. Tidak ada saling berbagi minyak.

Dalam prosesi dan pernikahan pada zaman kuno, penundaan adalah hal yang lazim dan tidak menjadi persoalan secara kultural. Penundaan sudah diantisipasi, dan tertidur adalah hal yang wajar. Perbedaan itu tidak terletak pada tidur, melainkan pada kesiapan; bukan pada keadaan terjaga. Para perawan bodoh tidak memperhitungkan adanya penundaan sebagaimana diperhitungkan oleh para perawan bijaksana. Semua orang akan tertidur, sebab masa dari pertunangan yang sah secara hukum hingga konsummasi pernikahan dapat memakan waktu satu tahun.

Ketika iring-iringan tiba di rumah mempelai laki-laki, perjamuan kawin pun dimulai, pintu ditutup dan tidak dibukakan lagi, dan mereka yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk. Hal ini bukanlah kejutan—melainkan adat, sebab siapa pun yang datang mengetuk kemudian setelah pintu ditutup berarti ia tidak termasuk dalam iring-iringan.

Yesus tidak sedang menciptakan gambaran, dan Ia tidak memberikan penjelasan atas perumpamaan ini sebagaimana kerap Ia lakukan. Ia tidak perlu memberikan penjelasan, sebab seluruh rincian budaya ini telah sepenuhnya dipahami oleh para pendengar-Nya. Yesus sedang menunjuk kepada suatu perkawinan Timur yang bersifat harfiah, bukan suatu abstraksi.

Perincian-perincian itu diteguhkan sepenuhnya baik oleh kesaksian Ibrani maupun oleh para sejarawan dari periode Romawi dan Yunani.

Mishnah (abad ke-2 Masehi, tetapi melestarikan adat-istiadat masa Bait Suci sebelum tahun 70 M)

Talmud (kompilasi yang disusun kemudian, namun mengutip praktik yang lebih awal)

Yosefus (sejarawan Yahudi abad pertama)

Liturgi pernikahan rabinik dan pembahasan hukum

Para pengamat Yunani-Romawi mengenai Yudea

Yosefus tidak menyajikan sebuah "panduan pernikahan" yang tersusun rapi, tetapi rincian hukum dan budaya yang diasumsikannya sejalan persis dengan uraian dalam Mishnah/Talmud. Mishnah merupakan sumber kunci.

Perumpamaan itu mengena dengan sangat kuat bagi pendengar Yahudi abad pertama, sebab tidak ada satu pun dalam Matius 25 yang memerlukan penjelasan. Kedatangan pada tengah malam adalah hal yang lazim, pelita dan minyak merupakan kebutuhan yang jelas, penundaan antara pertunangan perkawinan yang sah dan prosesi tengah malam adalah sesuatu yang diharapkan, dan pintu yang ditutup merupakan prosedur baku! Gadis-gadis yang tidak diizinkan masuk itu merasa malu, dan bagi para pendengar Yahudi pada zaman Yesus, rasa malu para gadis bodoh itu sepenuhnya pantas. Karena sepenuhnya mengetahui ritual itu, para pendengar Yesus tidak akan menaruh simpati kepada para gadis bodoh, sebab setiap orang tahu bahwa persiapan merupakan tanggung jawab mutlak bagi setiap gadis yang diminta untuk turut dalam prosesi itu. Kebenaran-kebenaran ini begitu jelas bagi para pendengar Yahudi sehingga Yesus tidak pernah perlu memberikan penjelasan apa pun tentang perumpamaan itu.